

Literatur Review: Peran Penanaman Pendidikan Ekonomi Biru Kepada Masyarakat Pesisir di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Mengembangkan Ekonomi Lokal Berkelanjutan

Vera Maria¹ Anis Malihatin² Aprillia³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: vera.maria@untirta.ac.id¹ anismalihatin2@gmail.com² aprilliaokt@gmail.com³

Abstract

This research discusses efforts to instill blue economy education to the community in order to develop a sustainable economy in the Special Region of Yogyakarta (DIY). Focusing on the concept of blue economy, this research explores the benefits of blue economy education for the people of Yogyakarta and identifies the challenges faced in the implementation process. Through literature review and data analysis, the authors reveal that blue economy education has great potential to increase awareness of the ocean's economic potential, increase awareness of the ocean's economic potential, increase employment opportunities, and promote sustainable economic growth. However, challenges such as the lack of public understanding of the blue economy concept are barriers to its implementation. To overcome these challenges, the author suggests an approach that is based on the local context, and efforts to gradually change the mindset and behavior of the community. By understanding this, it is expected to create an effective strategy to accelerate sustainable development in DIY.

Keywords: Blue Economic Education, Special Region of Yogyakarta, Sustainable Economic Development

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang upaya penanaman Pendidikan ekonomi biru kepada masyarakat dalam rangka mengembangkan ekonomi berkelanjutan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dengan Fokus pada konsep ekonomi biru, penelitian ini mengeksplorasi manfaat Pendidikan ekonomi biru bagi masyarakat DIY serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya. Melalui tinjauan literatur dan analisis data, penulis mengungkapkan bahwa Pendidikan ekonomi biru memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran akan potensi ekonomi laut, meningkatkan kesadaran akan potensi ekonomi laut, meningkatkan peluang pekerjaan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep ekonomi biru menjadi hambatan dalam pengimplementasiannya. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penulis menyarankan pendekatan yang berbasis pada konteks lokal, dan upaya untuk mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat secara bertahap. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan terbentuknya strategi yang efisien untuk meningkatkan laju pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Kata Kunci: Pendidikan Ekonomi Biru, Daerah Istimewa Yogyakarta, Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

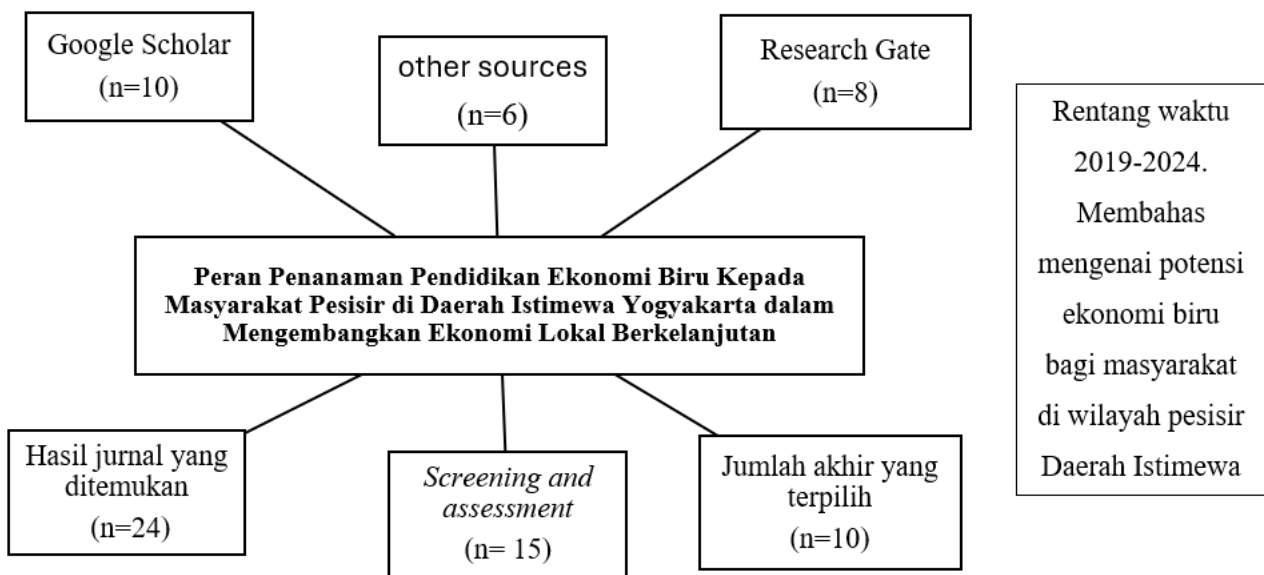
Indonesia dikenal sebagai “negara maritim” karena kekayaan potensi alam yang melimpah dalam sektor kelautan sehingga dapat menjadi *top of mind* pada konteks pertahanan di wilayah maritim. Dalam menjaga integritas di wilayah perairannya, Indonesia memiliki lima pilar untuk memperkuat sektor maritimnya, salah satunya adalah pengelolaan sumber daya yang memperhatikan ekosistem kelautan (Aisha, 2022). Berdasarkan SDGs nomor ke-14 dari 17 yang mengacu pada ekosistem kelautan, pada tahun 2030, tujuan ekosistem laut adalah untuk meningkatkan kontribusi ekonomi bagi negara-negara kepulauan kecil dan negara-

negara berkembang yang kurang maju melalui pengelolaan berkelanjutan sumber daya laut, termasuk pengelolaan perikanan, budidaya air, dan pariwisata yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan pemanfaatan sumber daya laut yang berkelanjutan diperlukan upaya penerapan pendidikan ekonomi biru bagi masyarakat marginal di wilayah pesisir. Salah satu daerah yang dinilai memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi biru yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki potensi maritim yang signifikan, karena memiliki garis pantai sepanjang 112 km dan 42 desa pesisir (BPS DIY, 2021). Potensi ini dapat dioptimalkan melalui pengembangan ekonomi biru, suatu pendekatan yang menitikberatkan pada penggunaan sumber daya laut secara berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pesisir.

Meskipun memiliki potensi maritim yang besar, masyarakat pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) belum sepenuhnya sejahtera. Tingkat kemiskinan di wilayah pesisir juga lebih tinggi daripada di wilayah non-pesisir. Jumlah penduduk miskin di daerah pesisir mencapai 12.450 jiwa, yang berarti sekitar 10,23% dari total populasi Daerah Istimewa Yogyakarta di wilayah pesisir, yang terdiri dari sekitar 121.740 orang (BPS DIY, 2023). Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan masalah kompleks yang membutuhkan solusi dan strategi yang sesuai dan berkelanjutan. Konsep Ekonomi Biru dinilai memiliki potensi untuk mengatasi masalah kemiskinan dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekaligus menjaga kelestarian sumber daya laut dan lingkungan pesisir. Penyuluhan pendidikan ekonomi biru bermaksud untuk menambah kepedulian masyarakat betapa pentingnya pelestarian ekosistem laut yang sehat serta mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di sektor maritim. Hal ini memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengembangkan kualitas hidup mereka melalui pengetahuan yang diperoleh dalam bidang ekonomi biru. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip ekonomi biru, diharapkan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dapat lebih proaktif dalam mengambil bagian dalam upaya pemberdayaan laut. Selain itu, pendidikan mengenai ekonomi biru juga memberikan peluang untuk meningkatkan keterampilan baru terkait dengan pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan, seperti budidaya perairan, pariwisata bahari, dan manufaktur berbasis kelautan. Pendidikan ekonomi biru tidak hanya mengajarkan konsep, tetapi juga mengubah cara berpikir dan perilaku masyarakat agar lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam menghadapi tantangan ini, Pendidikan ekonomi biru harus dirancang dan diimplementasikan dengan mempertimbangkan kondisi lokal dan memperkuat kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat. Dengan pemahaman yang baik terhadap tantangan ini, diharapkan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dapat mendapatkan peluang kerja baru di sektor-sektor terkait, hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kehidupan yang lebih sejahtera dan pendapatan mereka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini memanfaatkan tinjauan literatur dengan menggunakan jurnal sebagai sumber utama referensi. Untuk mendapatkan jurnal yang relevan, langkah-langkah berikut ini diambil dalam proses pencarian:



Gambar 1. Proses Pencarian Jurnal

Berdasarkan penelusuran jurnal melalui google scholar ditemukan sebanyak 10 jurnal dengan kata kunci ekonomi biru, pengembangan ekonomi biru di DIY, kebijakan dan tantangan ekonomi biru, dan dampak ekonomi biru. Penelusuran di research gate ditemukan 8 jurnal yang berkaitan dengan topik, serta 6 Jurnal ditemukan oleh peneliti melalui sumber lainnya. Total jurnal yang ditemukan oleh peneliti adalah sebanyak 24 jurnal yang relevan dengan topik yang terkait dengan rentang waktu 2019-2024. Dalam proses *screening and assessment* tercatat 15 jurnal yang memenuhi standar penelitian, dan peneliti memilih 10 jurnal yang dianggap paling memenuhi standar untuk dijadikan bahan penelitian.

Tabel 1. Jurnal yang terpilih

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Tahun	Sumber Jurnal
1.	Maria Nooza Airawati, Ibnu Fauzi, dan Alan Putranto	Potensi Pengembangan Ekonomi Biru dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Wilayah Pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta	2023	Ejournal balitbang kkp p-ISSN: 2502-0803 e-ISSN: 2541-2930 DOI: http://dx.doi.org/10.15578/marina.v9i2.12723
2.	Nota Morra Banu Ghalidza	Konsep <i>Blue Economy</i> Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia	2020	Jurnal Ekonomi dan Bisnis p-ISSN 1693-8852 e-ISSN 2549-5003 DOI: http://dx.doi.org/10.30811/ekonis.v22i1.1907
3.	Naila Najma Alifa, Syaripin Zahidi	Pengembangan Ekonomi Biru Sebagai Strategi Indonesia Menuju Ekonomi Maju	2024	Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ISSN 1441-8130 e-ISSN 2774-9630 DOI: https://doi.org/10.52318/jisip.2023.v38.1.4
4.	Muhammad Rafi Darajati	Ekonomi Biru: Peluang Implementasi Regulasi Di Indonesia	2023	TheJournalish: Social and Government Vol. 4 No. 5(2023): Social and Government DOI: https://doi.org/10.55314/tsg.v4i5.597
5.	Dessy Maeyangsari	Blue Economy as a Sustainable Development	2023	Perspektif Hukum P-ISSN 1411-9536

		Effort and Fulfillment of Human Rights		E-ISSN 2460-3406 DOI: https://doi.org/10.30649/ph.v23i1.172
6.	Aryo Sahid Sujiwo, Nurlaili Nurlaili	Pengembangan Tata Kelola Ekonomi Biru Untuk Memperkuat Blue Economy Development Index di Indonesia	2024	Jurnal Perikanan dan Kelautan P-ISSN 2089-3469 E-ISSN 2540-9484 DOI http://dx.doi.org/10.33512/jpk.v13i1.23726
7.	Ayu Dwidyah Rini, Yusnita Burhan, Lestari Agusalim, Mangasi Panjaitan, Budhi Purwandaya, Zed Abdullah	Pemberdayaan Kaum Perempuan dalam Pengembangan Model Bisnis Berbasis Ekonomi Biru	2022	Jurnal Karinov Vol. 5 No. 1 (2022) 70-74 DOI; 10.17977/um045v5i1p70-74
8.	Salsabilah Wahyu Aprillia, Nasya Nurul Amalina	Aspek Yuridis Skema Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Mendukung Perkembangan Pariwisata Bahari di Indonesia	2023	Padjadjaran La Reriew P-ISSN 2407-6546 E-ISSN 2685-2357 DOI: https://doi.org/10.56895/plr.v11i2.1432
9.	Muhammad Ridha Iswardhana	Analisis Tata Kelola Maritim Indonesia: Implementasi Visi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (Indonesian Maritime Governance Analysis: Implementation of the Vision of the Yogyakarta Special Region Government)	2023	Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi dan Perikanan P-ISSN 2089-6980 E-ISSN 2527-3280 DOI: http://dx.doi.org/10.15578/jksekp.v13i2.12542
10.	Tito Satria, Nurul Asfiani, Ainun Mardzyah, Novarenda Pawestri	Pengembangan Potensi Ekonomi Pesisir Kabupaten Gunungkidul Berbasis Interconnected Governance	2020	Jurnal Administrasi Publik P-ISSN 1907 0489 E-ISSN 2580-3875 DOI: https://doi.org/10.20961/sp.v14i2.39294

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil literatur *review*, pendidikan ekonomi biru di DIY memiliki potensi besar untuk mendorong pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Pendidikan ini bertujuan untuk membekali masyarakat pesisir dengan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya laut. Cakupan pendidikan ini mulai dari budidaya ikan dan laut, pariwisata bahari, energi terbarukan laut, bioteknologi laut, hingga pengelolaan sampah laut. Sebuah studi juga menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan pendapatan nelayan hingga 20% dan berhasil membuktikan kontribusi pendidikan ekonomi biru dalam upaya konservasi terumbu karang. Meskipun potensinya menjanjikan, implementasi pendidikan ekonomi biru di DIY belum optimal. Beberapa kendala yang perlu diatasi seperti, kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi agar pendidikan ini dapat memberikan manfaat yang maksimal. Melakukan akselerasi pengembangan ekonomi biru dinilai menjadi solusi yang strategis, melalui peningkatan literasi

masyarakat tentang ekonomi biru sebagai program edukasi, optimalisasi alokasi sumber daya untuk penyelenggaraan program pendidikan, dan terlebih lagi, sinergi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan, seperti pemerintah, akademisi, pelaku usaha, dan masyarakat, menjadi kunci efektivitas implementasi pendidikan ekonomi biru. Selain itu, upaya pengembangan destinasi pariwisata bahari yang berkelanjutan, peningkatan variasi produk pariwisata bahari, pembangunan infrastruktur yang lebih baik, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, peningkatan kesadaran dan pendidikan, kolaborasi dengan pihak terkait, pemanfaatan teknologi, peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata, dan kerjasama dengan sektor swasta. Dengan menerapkan strategi ini secara komprehensif, DIY memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata bahari yang berkelanjutan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan lokal.

KESIMPULAN

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki potensi besar dalam menerapkan konsep Ekonomi Biru. Hal ini didasari oleh kekayaan sumber daya laut dan potensi wisata bahari berkelanjutan di wilayah tersebut. Penerapan Ekonomi Biru diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan menjaga kelestarian lingkungan laut. Namun, pariwisata bahari di DIY dihadapkan dengan permasalahan lingkungan, seperti pencemaran laut, kerusakan ekosistem pesisir, dan eksploitasi sumber daya laut yang berlebihan. Permasalahan ini berpotensi menghambat pengembangan Ekonomi Biru di DIY dan berakibat negatif terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir. Oleh karena itu, penanaman pendidikan Ekonomi Biru kepada masyarakat pesisir di DIY menjadi salah satu solusi krusial dalam menangani permasalahan tersebut. Melalui pendidikan ini, masyarakat pesisir dapat memahami konsep Ekonomi Biru dan manfaatnya bagi mereka. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat pesisir dapat didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Implementasi pendidikan Ekonomi Biru dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti mengembangkan kurikulum pendidikan Ekonomi Biru yang sesuai dengan konteks lokal, menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat pesisir untuk menerapkan praktik-praktik Ekonomi Biru, membangun infrastruktur yang mendukung kegiatan Ekonomi Biru, seperti pengembangan sistem pengelolaan limbah dan pemanfaatan energi terbarukan, serta peningkatan penetrasi pasar produk-produk Ekonomi Biru, akan berdampak positif pada pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Pendidikan terkait Ekonomi Biru bagi masyarakat pesisir di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi langkah strategis untuk memperluas pemahaman dan penguasaan mereka dalam hal konsep dan praktik Ekonomi Biru. Dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang Ekonomi Biru, masyarakat pesisir mampu menjadi agen perubahan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di wilayah pesisir DIY.

DAFTAR PUSTAKA

- Banu, N. M. (2020). Konsep Blue Economy Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *Ekonis Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Darajati, M. R. (2023). Ekonomi Biru: Peluang Implementasi Regulasi Di Indonesia. *TheJournalish: Social and Government*, 41-53.
- Dwidayah Rini, S. Y. (2022). Pemberdayaan Kaum Perempuan dalam Pengembangan Model Bisnis Berbasis Ekonomi Biru. *Jurnal Karinov*, 70-74.
- Iswardhana, M. R. (2023). Analisis Tata Kelola Maritim Indonesia: Implementasi Visi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (Indonesian Maritime Governance Analysis: Implementation of the Vision of the Yogyakarta Special Region Government). *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Peikanan*, 125-139.

- Maeyangsari, D. (2023). Ekonomi Biru sebagai Upaya Pembangunan Berkelanjutan dan Pemenuhan Hak Asasi Manusia. *Perspektif hukum*, 106-126.
- Maria Nooza Airawati, I. F. (2023). Potensi Penerapan Ekonomi Biru Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Wilayah Pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan*, 223-369.
- Naila Najma Alifa, M. S. (2024). Pengembangan Ekonomi Biru Sebagai Strategi Indonesia Menuju Ekonomi Maju. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 48-65.
- Nurlaili, A. S. (2023). Pengembangan Tata Kelola Ekonomi Biru Untuk Memperkuat Blue Economy Development Index Di Indonesia. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 67-75.
- Salsabilah Wahyu Aprillia, N. N. (2023). Aspek Yuridis Skema Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Mendukung Perkembangan Pariwisata Bahari di Indonesia. *Padjajaran Law Review*, Volume 11, Nomor 2.
- Satria, T. (2020). Pengembangan Potensi Ekonomi Pesisir Kabupaten Gunungkidul Berbasis Interconnected Governance. *Spirit Publik Jurnal Administrasi Publik*, 177.